

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN HASIL PEMERIKSAAN SUSPEK TUBERKULOSIS  
PARU MENGGUNAKAN TES CEPAT MOLEKULER (TCM) DI  
RSUD SIJUNJUNG**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi DIII  
Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis  
Indonesia*



Oleh:

**DONA CONI PUTRI**  
**2100222147**

**PROGRAM STUDI DIII TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA  
PADANG  
2024**

## **ABSTRAK**

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi kronik utama berbagai Negara di dunia termasuk Indonesia. TB merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis umumnya menyerang paru dan sebagian menyerang diluar paru, seperti kelenjar getah bening, kulit, usus/saluran pencernaan, selaput otak dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan suspek Tuberkulosis Paru menggunakan Tes Cepat Molekuler di RSUD Sijunjung. Penelitian ini menggunakan metode total sampling dengan mengambil data di laboratorium pemeriksaan TCM pada suspek TB paru di RSUD Sijunjung. Dari 297 data suspek TB paru yang melakukan pemeriksaan TCM di RSUD Sijunjung pada bulan Februari sampai Mei 2024 didapatkan Hasil penelitian berdasarkan kelompok umur suspek TB paru yang diperiksa menggunakan TCM didapatkan pada anak-anak (3%), remaja (11%), dewasa (23%), lansia (63%). Berdasarkan jenis kelamin laki-laki (61%) dan perempuan (39%). Kesimpulan dari penelitian gambaran hasil pemeriksaan suspek Tuberkulosis Paru menggunakan Tes Cepat Molekuler di RSUD Sijunjung berdasarkan jenis kelamin terbanyak pada laki-laki dan berdasarkan umur tertinggi pada lansia.

***Kata kunci : Suspek, Tuberkulosis paru, Mycobacterium tuberculosis, Tes Cepat Molekuler***

## **ABSTRACT**

Tuberculosis (TB) is a major chronic infectious disease in various countries in the world, including Indonesia. TB is an infectious disease caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberculosis generally attacks the lungs and some attack outside the lungs, such as lymph nodes, skin, intestines/gastrointestinal tract, brain membranes and so on. This study aims to describe the results of examination of suspected Pulmonary Tuberculosis using the Molecular Rapid Test at Sijunjung Regional Hospital. This study used a total sampling method by taking data in the TCM examination laboratory on suspected pulmonary TB at Sijunjung Regional Hospital. From 297 data on pulmonary TB suspects who underwent TCM examination at Sijunjung District Hospital from February to May 2024, research results based on the age group of pulmonary TB suspects who were examined using TCM were obtained in children (3%), adolescents (11%), adults ( 23%), elderly (63%). Based on gender, male (61%) and female (39%). The conclusion of the research is an overview of the results of examination of suspected Pulmonary Tuberculosis using the Molecular Rapid Test at Sijunjung Regional Hospital based on gender, the highest is male and based on age the highest is elderly.

***Keywords: Suspect, Pulmonary Tuberculosis, Mycobacterium tuberculosis, Molecular Rapid Test***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit tuberkulosis (TB) paru masih merupakan suatu masalah kesehatan hampir di seluruh belahan dunia. WHO melaporkan bahwa estimasi jumlah orang terdiagnosis TBC tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang diperkirakan 10 juta kasus TBC. Dari 10,6 juta kasus tersebut, terdapat 6,4 juta (60,3%) orang yang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan dan 4,2 juta (39,7%) orang lainnya belum ditemukan didiagnosis dan dilaporkan (Yayasan KCN indonesia, 2022).

Penyakit tuberkulosis menjadi salah satu masalah kesehatan global yang signifikan. Tuberkulosis paru yang sering dikenal dengan TBC paru disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan termasuk penyakit menular. Penularan TBC paru terjadi ketika penderita TBC paru BTA positif batuk, bersin, atau berbicara dan secara tidak langsung penderita mengeluarkan percikan dahak di udara dan terdapat kurang lebih 3000 percikan dahak yang mengandung kuman (Siregar et al., 2023).

Asia Tenggara sendiri termasuk wilayah yang memiliki tingkat kasus TB paru terbesar dan juga tingkat kematian yang tinggi akibat TB paru. Indonesia merupakan negara yang menempati urutan tiga dunia setelah India, Cina. Insiden paru di Indonesia sekitar 583 ribu kasus dan kematian mencapai 140 orang per tahun, dengan begitu perkiraan kasus yang tercatat ada 130 penderita TB paru positif di setiap 100 ribu penduduk Indonesia. Data Riskesdes 2017 menunjukkan sekitar 7,5% angka kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit Tb paru. Pada tahun 2018 prevalensi penduduk Indonesia yang terdiagnosis tuberkulosis adalah

0,42%. Penemuan kasus tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2018 cenderung meningkan dari tahun 2017 yaitu 446.732 kasus menjadi 568.987 kasus. Pada tahun 2020 terdapat 351.936 kasus TBC yang mengalami penurunan 38% dari tahun tahun sebelumnya yang sebanyak 568.987 kasus. Dimana sebanyak 9.088 kasus tuberkulosis dengan angka CDR sebesar 42,8% di Sumatera Barat menurut Laporan Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2018.

Indonesia sendiri berada pada posisi ke-2 dengan jumlah penderita TBC terbanyak di dunia setelah India, diikuti oleh China, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Republik Demokratik Kongo secara berurutan. Pada tahun 2020, Indonesia berada pada posisi ketiga dengan beban jumlah kasus terbanyak, sehingga tahun 2021 jelas tidak lebih baik. Kasus TBC di Indonesia diperkirakan sebanyak 969.000 kasus TBC (satu orang setiap 33 detik). Angka ini naik 17% dari tahun 2020, yaitu sebanyak 824.000 kasus. Insidensi kasus TBC di Indonesia adalah 354 per 100.000 penduduk, yang artinya setiap 100.000 orang di Indonesia terdapat 354 orang di antaranya yang menderita TBC (Yayasan KNCV,2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat (2021), Pada tahun 2018 insiden rate TB paru provinsi Sumatra Barat adalah 495/100.000 penduduk. Untuk tahun 2019, 2020 dan 2021 estimasi kasus TB Kota Padang cukup tinggi dibanding dengan pusat dan provinsi (Dinkes Padang, 2022).

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran hasil pemeriksaan suspek tuberkulosis paru menggunakan tes cepat molekuler (TCM) di RSUD sijunjung.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimanakah gambaran hasil pemeriksaan suspek tuberkulosis paru menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM) di RSUD Sijunjung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan suspek tuberkulosis paru menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM) di RSUD Sijunjung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan suspek tuberculosi paru menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM) berdasarkan Umur.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan suspek tuberculosi paru menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM) berdasarkan Jenis Kelamin.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan pemeriksaan di laboratorium terutama pemeriksaan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* menggunakan alat Tes Cepat Molekuler (TCM).

### **1.4.2 Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi atau ilmu tambahan di perpustakaan di Universitas Perintis Indonesia terkait dengan pemeriksaan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM).

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai TB paru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai Gambaran Hasil Pemeriksaan Suspek TB Paru Menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM) pada bulan Februari – Mei 2024 dari total 297 suspek diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi Suspek TB Paru di RSUD Sijunjung berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu 61% dan perempuan 39%.
2. Distribusi frekuensi Suspek TB Paru di RSUD Sijunjung berdasarkan umur yaitu pada anak-anak 3%, remaja 11%, dewasa 23%, lansia 63%.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi peneliti hasil pemeriksaan ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai Gambaran Hasil Pemeriksaan Suspek Tuberkulosis Paru Menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM).
2. Bagi peneliti selanjutnya lebih memperluas lagi penelitian mengenai Gambaran Hasil Pemeriksaan Suspek Tuberkulosis Paru Menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM) dan melakukan sebaik-baiknya.